

## The Effect of Tax Aggressiveness and Operating Activities on Company Performance with Company Value as an Moderating Variable

Dwi Yuliani<sup>1</sup>, Khalisah Visiana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

### Info Article

#### History Article:

Submitted : 01 November  
2021

Revised : 15 November  
2021

Accepted : 06 Desember  
2021

#### Keywords :

Tax aggressiveness,  
operating activities,  
company performance,  
company value.

### Abstract

This research analyzes the influence of tax aggressiveness and operating activities on company performance and identify the effect of company value as a moderating variable. This study proxies company performance by Return On Assets (ROA), tax aggressiveness is proxied by Effective Tax Rates (ETR), operating activities is proxied by Operating Cash Flow Ratio (OCFR), and company value is proxied by Book Value (BV). This study uses quantitative research methods with the analytical technique used in this research is multiple linear regression model. This study uses secondary data using documentation data collection and literature study on the Indonesia Stock Exchange ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) in the form of annual financial reports. The sample used in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020 which consists of 20 companies with sample criteria determined using the purposive sampling method. The results of this study are tax aggressiveness has a significant effect on company performance, operating activities have no significant effect on company performance, company value does not significantly affect company performance, tax aggressiveness moderated by company value has no significant effect on company performance, and operating activities moderated by company value have a significant effect on the company's performance, but the effect is negative.

## Pengaruh Agresivitas Pajak dan Aktivitas Operasi terhadap Kinerja Perusahaan dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh agresivitas pajak dan aktivitas operasi terhadap kinerja perusahaan dan mengidentifikasi pengaruh nilai perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini memproksikan kinerja perusahaan dengan *Return On Assets* (ROA), agresivitas pajak diproksikan dengan *Effective Tax Rates* (ETR), aktivitas operasi diproksikan dengan *Operating Cash Flow Ratio* (OCFR), dan nilai perusahaan diproksikan dengan *Book Value* (BV). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan data sekunder menggunakan pengumpulan data dokumentasi dan studi pustaka pada situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) berupa laporan keuangan tahunan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 yang terdiri dari 20 perusahaan dengan kriteria sampel yang ditentukan menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini adalah agresivitas pajak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, aktivitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, agresivitas pajak yang dimoderasi oleh nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan aktivitas operasi yang dimoderasi oleh nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, tetapi pengaruhnya secara negatif.

Kata kunci: Agresivitas pajak, aktivitas operasi, kinerja perusahaan, nilai perusahaan

<sup>✉</sup>correspondence Address

Institutional address : Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

E-mail: [dwiyluliani2794@gmail.com](mailto:dwiyluliani2794@gmail.com), [khalisah.subekti@uta45jakarta.ac.id](mailto:khalisah.subekti@uta45jakarta.ac.id)

2776-5865 (online)

DOI:

<http://dx.doi.org/10.35473/vii>

473/vii

## PENDAHULUAN

Perusahaan menjalankan usahanya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal. Dengan keuntungan tersebut perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya dan terus berkembang serta diharapkan dapat memberikan pengembalian usaha yang menguntungkan bagi kesejahteraan pemilik perusahaan, karyawan perusahaan, serta meningkatkan mutu produk yang dihasilkan perusahaan. Namun semakin banyaknya perusahaan baru sehingga persaingan antar perusahaan semakin ketat.

Perusahaan diharuskan untuk meningkatkan usahanya agar tetap bertahan dan perusahaan juga dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif baik dalam hal teknologi, kualitas produksi, sumber daya serta strategi yang diterapkan agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Perusahaan juga harus selektif dalam mengelola sumber daya yang dimiliki agar lebih efektif dan efisien agar bisa mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Rosmawati & Hasibuan (2020) salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu dengan menganalisis laporan arus kas perusahaan yang menjadi bagian dari laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan dari tahun ke tahun.

Menurut Muhammad (2008) kinerja perusahaan diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk meraih tujuannya melalui pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif dan menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan mencapai

hasilnya setelah dibandingkan dengan kinerja terdahulu *previous perfomance* dan kinerja organisasi lain *benchmarking*, serta sampai seberapa jauh meraih tujuan dan target yang telah ditetapkan. Menurut Supriatna & M. Kusuma (2009) kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Dengan mempertimbangkan kinerja perusahaan para investor yang tidak puas terhadap kinerja perusahaan akan menjual sahamnya dan menanamkannya pada perusahaan lain. Kinerja yang baik akan menarik para investor untuk menanamkan modal.

Bagi investor, laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting untuk menggambarkan baik buruknya kinerja perusahaan. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi PSAK No. 1 tahun 2018 mengenai Pernyataan Laporan Keuangan, disebutkan bahwa tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi. Menurut Harahap (2015) laporan keuangan juga menjadi kebutuhan bagi pengusaha, investor, bank, manajemen dan pemerintah maupun pelaku pasar modal.

Perusahaan manufaktur mempunyai aktivitas operasi yang tinggi sehingga menyebabkan perusahaan harus mampu mengeloka setiap aktivitasnya agar dapat memperoleh keuntungan dan mampu memaksimalkan profitabilitas. Data empiris mengenai penjualan dan pertumbuhan total aktiva pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan laba usaha selama tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1 Tingkat Pertumbuhan Total Aktiva dan Pertumbuhan Laba Usaha Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2020**

Kode Perusahaan	Variabel	2016	2017	2018	2019	2020
-----------------	----------	------	------	------	------	------

HMSP	Penjualan	95.466.657	99.091.484	106.741.891	106.055.176	92.425.210
	Total Aktiva	42.508.277	43.141.063	46.602.420	50.902.806	49.674.030
	Pertumbuhan		1,49%	8,02%	9,23%	-2,41%
	Laba Usaha	12.762.229	12.670.534	13.538.418	13.721.513	8.581.378
	Pertumbuhan		-0,72%	6,85%	1,35%	-37,46%
MLBI	Penjualan	3.263.311	3.389.736	3.574.801	3.711.405	1.985.009
	Total Aktiva	2.275.038	2.510.078	2.889.501	2.896.950	2.907.425
	Pertumbuhan		10,33%	15,12%	0,26%	0,36%
	Laba Usaha	984.129	1.322.067	1.224.807	1.206.059	285.617
	Pertumbuhan		34,34%	-7,36%	-1,53%	-76,32%

Sumber Data : LK Perusahaan Manufaktur 2016-2020. Data diolah.

Adapun fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang dapat dilihat pada tabel diatas adalah perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami pelemahan kinerja perusahaan karena terdampak oleh pandemi virus corona (*Covid-19*) pada tahun 2020. Pada tabel 1.1 dapat dilihat jika perusahaan berkode HMSP mengalami kenaikan penjualan dari tahun 2016-2018, tetapi pada tahun 2019-2020 penjualan mengalami penurunan. Perusahaan HMSP mengalami pertumbuhan total aktiva dari tahun 2016 sampai dengan 2019 sebesar 9,23%, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,41%. Perusahaan HMSP juga mengalami pertumbuhan laba usaha yang fluktuatif dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, tetapi penurunan laba usaha yang paling besar pada tahun 2020 yaitu berkurang sebesar 37,46%. Fenomena ini menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah penjualan dan total aktiva diimbangi dengan meningkatnya jumlah laba usaha sehingga dapat menambah profitabilitas. Tetapi karena adanya pandemi *Covid-19* ini membuat perusahaan mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2020, tidak seperti tahun-tahun sebelumnya.

Pada perusahaan MLBI mengalami kenaikan penjualan yang stabil pada tahun 2016 sampai dengan 2019, tetapi menurun drastis pada tahun 2020. Perusahaan MLBI mengalami pertumbuhan total aktiva dari tahun 2016 sampai dengan 2020 dengan tingkat yang fluktuatif. Perusahaan MLBI mengalami peningkatan pertumbuhan laba

usaha dari tahun 2016 sampai dengan 2017 sebesar 34,34%, tetapi pada tahun berikutnya mengalami penurunan pertumbuhan laba usaha terutama pada tahun 2020 yang menurun sangat drastis yaitu sebesar 76,32%. Fenomena ini menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah penjualan dan pertumbuhan total aktiva tidak diimbangi dengan meningkatnya jumlah laba usaha atau yang terjadi justru sebaliknya yaitu membuat laba usaha menurun dari tahun sebelumnya.

Pandemi *Covid-19* yang terjadi pada awal tahun 2020 mempengaruhi seluruh sektor dan sektor ekonomi adalah salah satu yang terkena dampaknya sehingga perekonomian Indonesia masuk dalam masa krisis. Sehingga banyak perusahaan manufaktur terkena dampaknya yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan pada tahun 2020 yang membuat banyak perusahaan merugi diakibatkan oleh pandemi *Covid-19*. Untuk itu perusahaan harus dapat mengoptimalkan kinerja perusahaannya agar terhindar dari kerugian yang diakibatkan oleh pandemi *Covid-19*. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari *Return On Assets* (ROA) perusahaan.

Menurut Halim & Hanafi (2007), *Return On Assets* (ROA) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan serta disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitasnya untuk membiaya kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan

ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Hasil penelitian Supatminingsih & Setyawati (2018) yang meneliti kinerja keuangan *Course and Training Institutions* Putra Perwira Sukoharjo tahun 2014-2016 menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Arota et al. (2019) pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna memperlihatkan bahwa rasio arus kas bersih terhadap laba bersih hanya memiliki satu rasio yang berada dibawah satu yaitu pada tahun 2015 yang artinya perusahaan sedang mengalami masalah pada arus kas. Dari penelitian Rosmawati & Hasibuan (2020) hasil analisis perhitungan rasio arus kas operasi PT. Unilever Indonesia menampilkan kalau kinerja keuangan perseroan kurang baik sebab hasil rasio masih dibawah Rp 1 sehingga perseroan tidak sanggup melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan memakai arus kas operasi saja serta wajib mencari alternatif lain buat menunjang kas bersih perseroan dalam membayar kewajiban lancarnya.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riyanto et al. (2021). Penelitian yang dilakukan Riyanto et al. (2021) tersebut menggunakan 1 variabel yang menjelaskan implikasi arus kas aktivitas operasi terhadap kinerja keuangan, sehingga menggunakan persamaan regresi linier sederhana, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu agresivitas pajak dan aktivitas operasi terhadap kinerja perusahaan dan dimoderasi oleh nilai perusahaan sehingga menggunakan persamaan regresi linier berganda. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dapat dijelaskan seberapa besar agresivitas pajak dan aktivitas operasi dapat mempengaruhi

kinerja perusahaan secara lebih jelas dan rinci.

Penelitian ini menggunakan lima tahun pengamatan yaitu tahun 2016-2020. Pada penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Alasan peneliti mengambil data penelitian selama lima tahun adalah karena lima tahun waktu yang cukup untuk melihat perkembangan perusahaan, dan diambil tahun 2016-2020 karena peneliti ingin mengambil data yang paling terbaru.

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang banyak dibandingkan dengan sektor lainnya, sehingga sampel yang diteliti lebih beragam untuk dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Selain itu, perusahaan manufaktur juga merupakan perusahaan yang memiliki produksi yang berkesinambungan sehingga diperlukan pengelolaan modal dan aktiva yang baik sehingga menghasilkan profit yang besar dan sangat kecil kemungkinan untuk rugi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk membahas permasalahan mengenai Agresivitas Pajak dan Aktivitas Operasi terhadap Kinerja Perusahaan dan hubungannya dengan Nilai Perusahaan dalam penelitian ini ini dengan mengambil judul **“Pengaruh Agresivitas Pajak Dan Aktivitas Operasi Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”**

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori ini pertama kali dicetuskan oleh Jensen & Meckling (1976) bahwa Pada teori agensi (*agency theory*) dijelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Pemegang saham disebut sebagai prinsipal, sedangkan manajemen orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut agen.

Pengaruh teori agensi terhadap kinerja perusahaan yaitu hubungan antara pemilik dan manajemen sangat tergantung pada penilaian pemilik tentang kinerja manajemen perusahaan. Untuk itu, pemilik menuntut pengembalian atas investasi yang dipercayakan untuk dikelola oleh manajemen. Oleh karena itu, manajemen harus memberikan pengembalian yang memuaskan kepada pemilik perusahaan, karena kinerja yang baik akan berpengaruh positif pada kompensasi yang diterima, dan sebaliknya kinerja yang buruk akan berpengaruh negatif.

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor).

Hubungan teori sinyal pada kinerja perusahaan yaitu hubungan baik akan terus berlanjut jika pemilik ataupun investor puas dengan kinerja manajemen, dan penerima sinyal juga menafsirkan sinyal perusahaan sebagai sinyal yang positif. Hal ini jelas bahwa pengukuran kinerja perusahaan merupakan hal yang krusial dalam hubungan antara manajemen dengan pemilik ataupun investor.

### **Agresivitas Pajak**

Agresivitas pajak menurut Elma Octaviana (2014) merupakan tindakan yang bertujuan untuk meminimalkan pajak

perusahaan yang kini menjadi perhatian publik karena tidak sesuai dengan harapan masyarakat dan juga merugikan pemerintah. Pajak suatu perusahaan dapat dikaitkan dengan perhatian publik jika pembayaran pajak yang dilakukan memiliki implikasi dengan masyarakat luas yang sekarang di pertentangkan karena hanya menjadi biaya operasi perusahaan.

### **Aktivitas Operasi**

Wehantouw & Tinangon (2015) mendefinisikan aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama.

### **Kinerja Perusahaan**

Febrianto (2015) menjelaskan bahwa kinerja suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai suatu tolak ukur dari kemampuan suatu organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuannya. Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi organisasi atau perusahaan, karena pengukuran kinerja merupakan proses mengukur sejauh mana suatu perusahaan melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuannya.

### **Nilai Perusahaan**

Menurut Widianingsih (2018) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Nilai perusahaan dibatasi pada nilai yang diberikan oleh pelaku pasar saham terhadap kinerja perusahaan.

### **Pengembangan Hipotesis**

Agresivitas pajak merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajaknya. Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak bisa meningkatkan kinerja perusahaan. Bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang menjadi pengurang

laba. Hal ini menjadi alasan perusahaan melakukan agresivitas pajak agar laba setelah pajak menjadi besar dan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian Napitu & Kurniawan (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi akan semakin mudah untuk mengatur sumber daya perusahaan yang nantinya akan dapat meminimalkan jumlah beban pajak yang harus dibayarkan. Rendahnya beban pajak yang dibayarkan akan ditunjukkan dengan nilai ETR yang semakin rendah. Dalam penelitian Luke & Zulaikha (2016) menyatakan bahwa *return on assets* (ROA) memiliki hubungan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian Susanto et al. (2018) menunjukkan profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak disini peneliti akan menguji pengaruh antara kedua variabel tersebut secara terbalik, maka ditetapkan hipotesis pertama dalam penelitian ini:

H<sub>1</sub> : Agresivitas pajak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

Aktivitas operasi adalah laporan arus kas yang terdiri dari kegiatan operasional perusahaan. Dengan kata lain, aktivitas ini dapat diperoleh dengan memasukkan nilai dari pengaruh kas/bank pada transaksi yang dilibatkan dalam penentuan laba bersih. Hasil penelitian Nuryayi & Benardin (2015) menyatakan bahwa arus kas operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, arus kas operasi memiliki korelasi dengan arah negatif. Dalam penelitian Cardilla et al. (2019) menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian Riyanto et al. (2021) menyatakan bahwa arus kas dari aktivitas operasi sangat mempengaruhi kinerja keuangan

perusahaan, terutama pada faktor kewajiban lancar, modal kerja dan laba bersih. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya maka ditetapkan hipotesis kedua dalam penelitian ini:

H<sub>2</sub> : Aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

Menurut Brigham & Gapenski (1996) nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hasil penelitian Pertiwi & Pratama (2011) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan ROA mampu meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian Kholis et al. (2018) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. ROA bertambah maka nilai perusahaan akan meningkat, sebaliknya jika ROA menurun maka nilai perusahaan menurun. Hasil penelitian Christiani & Herawaty (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pada hasil penelitian Widodo (2019) menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Dari penelitian-penelitian sebelumnya kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, disini peneliti akan menguji pengaruh keduanya secara terbalik apakah nilai perusahaan berpengaruh juga terhadap kinerja perusahaan. Maka ditetapkan hipotesis ketiga dalam penelitian ini:

H<sub>3</sub> : Nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

Tujuan pokok yang ingin dicapai perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan tersebut dipergunakan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka pemilik perusahaan akan menjadi lebih makmur atau menjadi semakin kaya. Menurut Frank et al. (2009)

tindakan pajak agresif adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk merekayasa laba kena pajak perusahaan melalui perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Pada penelitian Dewi & Dewi (2017) menyatakan bahwa agresivitas pajak berpengaruh positif pada nilai perusahaan, semakin tingginya agresivitas pajak maka semakin tinggi nilai perusahaan. Penelitian Sidanti & Cornaylis (2018) menunjukkan bahwa agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Sugiyarti & Ramadhani (2019) menyatakan bahwa agresivitas pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dikarenakan tindakan agresivitas pajak yang dilakukan dalam perusahaan tergolong mematuhi aturan sehingga tidak mempengaruhi turun naiknya harga saham. Dari penelitian-penelitian sebelumnya terdapat perbedaan pendapat mengenai pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan, disini peneliti ingin mengetahui apakah nilai perusahaan sebagai variabel moderasi mampu memoderasi pengaruh agresivitas pajak terhadap kinerja perusahaan, maka

## **METODE PENELITIAN**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling method*. *Purposive sampling method* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2016-2020 dan selama kurun waktu tersebut tidak pernah keluar dari Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan selama

ditetapkan hipotesis keempat dalam penelitian ini:

H<sub>4</sub> : Nilai perusahaan mampu memoderasi pengaruh agresivitas pajak terhadap kinerja perusahaan

Dengan memaksimumkan nilai perusahaan, perusahaan akan menjadi lebih baik lagi dalam aktivitas operasi maupun aktivitas lainnya di dalam perusahaan. Tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan diharapkan dapat mempengaruhi aktivitas operasi dalam perusahaan dan juga kinerja perusahaan. Pada penelitian Puspitasari (2018) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Lestari & Sari (2015) menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat pengaruh nilai perusahaan dapat memoderasi pengaruh aktivitas operasi terhadap kinerja perusahaan. Maka ditetapkan hipotesis kelima dalam penelitian ini:

H<sub>5</sub> : Nilai perusahaan mampu memoderasi pengaruh aktivitas operasi terhadap kinerja perusahaan

5 tahun berturut-turut selama periode 2016-2020 yang dapat diakses dari situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) atau dari situs perusahaan dan memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3. Data-data yang dibutuhkan tersedia dalam laporan keuangan.
4. Laporan keuangan tersedia secara berturut-turut selama periode 2016-2020.
5. Perusahaan tidak pernah mengalami kerugian selama periode 2016-2020.
6. Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya.

## **Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

sekunder. Jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan merupakan jenis data sekunder. Proses pengumpulan data sekunder pada penelitian ini adalah menggunakan pengumpulan data dokumentasi dan studi pustaka pada situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan masing-masing website pada perusahaan manufaktur yang bersangkutan berupa laporan keuangan tahunan pada periode 2016-2020.

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### 1. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayar dengan cara yang legal maupun ilegal. Dalam penelitian Lanis & Richardson (2012) agresivitas pajak diproksikan ke dalam *Effective Tax Rates* (ETR). ETR adalah proksi yang paling banyak digunakan dalam penelitian terdahulu untuk mengetahui seberapa besar perusahaan melakukan agresivitas pajak. Menurut Luke & Zulaikha (2016) ETR adalah proksi negatif. Dimana jika ETR tinggi maka agresivitas pajaknya rendah, sedangkan bila ETR rendah maka agresivitas pajaknya tinggi. Rumus perhitungan ETR adalah:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan} \times -1}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

### 2. Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi adalah laporan arus kas yang terdiri dari kegiatan operasional perusahaan. Rasio arus kas operasi berhubungan dengan arus kas yang diperoleh organisasi dari kegiatan operasionalnya, hingga pelunasan hutangnya saat ini. Hal ini berguna untuk mengukur bagaimana likuiditas suatu perusahaan dalam jangka pendek karena berkaitan dengan utang lancar

dan arus kas dari operasi. Rasio yang sering digunakan untuk menghitung aktivitas operasi adalah *Operating Cash Flow Ratio* (OCFR). Rumus perhitungan OCFR:

$$OCFR = \frac{\text{Arus kas dari aktivitas operasi}}{\text{Liabilitas lancar}}$$

### 3. Kinerja Perusahaan

Pengukuran kinerja perusahaan merupakan proses mengukur sejauh mana suatu perusahaan melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuannya. Seperti laba bersih, total aset, pembayaran gaji, utang yang jatuh tempo, biaya operasional dan lainnya. Menurut Sunardi & Febrianti (2020) pengukuran kinerja perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Fahmi (2014) rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio yang sering digunakan untuk menghitung ini adalah *Return On Assets* (ROA). Rumus perhitungan ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

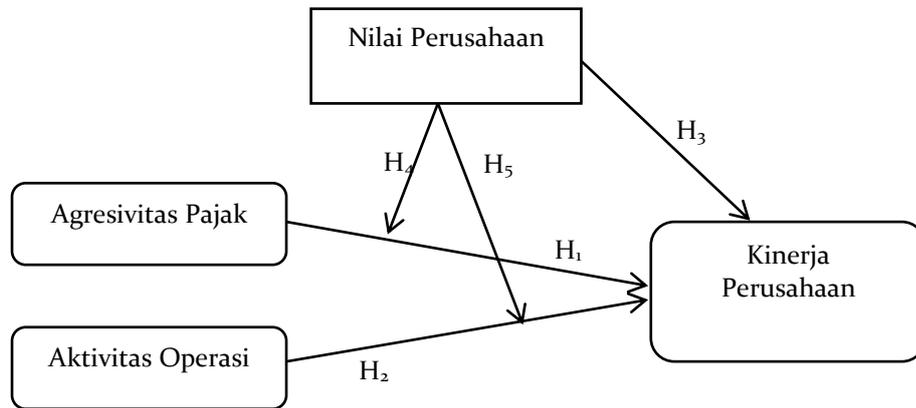
### 4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investro terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar. Nilai perusahaan adalah nilai suatu perusahaan yang menghasilkan laba di masa depan dan digambarkan oleh harga pasar saham. Penentuan nilai perusahaan dapat menggunakan rumus *Book Value* (BV). Rumus perhitungan

:

$$\text{Book Value} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

**Model Penelitian**



**Teknik Analisis**

**Pengujian Kelayakan Data**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data dapat dilihat dari asumsi *kolgomorov-smirnov* pada nilai sig. Apabila nilainya signifikan maka data distribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji ini dilakukan pada penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu. keputusan yang di ambil ada tidaknya multikolinearitas adalah jika nilai VIF > 10 dapat di indikasikan terjadi multikolinearitas dan jika nilai VIF < 10 dapat di indikasikan tidak terjadi multikolinearitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang memenuhi syarat adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau

disebut homoskedastisitas. Data yang baik akan menghasilkan nilai prob>chi2 lebih dari tingkat signifikansi atau prob>chi2 nilainya >0,05 dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Pemilihan Model**

**Fixed Effect**

Pada model *fixed effect* terdapat adanya perbedaan antar individu yang dapat dilihat dari perbedaan intersepnya. Model ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*. *Fixed effect* akan digunakan pada pengujian Hausman untuk menentukan model terbaik antara *random effect* atau *fixed effect*. Selain itu *fixed effect* juga digunakan pada uji *chow* untuk membandingkan antara model *common effect* atau *fixed effect* yang lebih baik.

**Random Effect**

Menurut Nachrowi & Usman (2006) sebagaimana telah diketahui bahwa pada Model Efek Tetap (MET), perbedaan karakteristik-karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *intercept* sehingga *intercept*-nya berubah antar waktu. Sementara Model Efek Random (MER) perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *error* dari model. Mengingat ada dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan *error*, yaitu individu dan waktu, maka

random pada MER juga perlu diurai menjadi *error* untuk komponen waktu dan *error* gabungan.

### **Common Effect**

Menurut Baltagi (2005) model tanpa pengaruh individu (*common effect*) adalah pendugaan yang menggabungkan (*pooled*) seluruh data *time series* dan *cross section* dan menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) untuk menduga parameternya. Metode OLS merupakan salah satu metode populer untuk menduga nilai parameter dalam persamaan regresi linear. Menurut Nachrowi & Usman (2006) bahwa data panel tentunya akan mempunyai observasi lebih banyak dibanding data *cross section* atau *time series* saja. Akibatnya, ketika data digabungkan menjadi *pooled* data, guna membuat regresi maka hasilnya cenderung akan lebih baik dibanding regresi yang hanya menggunakan data *cross section* atau *time series* saja.

### **Uji Penentuan Model Terbaik**

#### **Uji Chow**

Uji ini digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, yaitu antara model efek tetap (*fixed effect model*) dengan model koefisien tetap (*common effect model*). Nilai yang digunakan adalah nilai *rho* pada model *fixed effect*. Jika nilai *rho* > 0,5 maka nilai *fixed effect* model lebih baik dari nilai *common effect* model, jika sebaliknya maka model *common effect* model lebih baik daripada *fixed effect* model.

#### **Uji Lagrange Multiplier**

Model yang diuji pada uji *lagrange multiplier* ini merupakan penentuan model terbaik antara *common effect* atau *random effect*. Uji *lagrange multiplier* dapat dilihat melalui nilai *prob>chic2*, jika nilai *prob>chic2* > 0,5 maka *fixed effect model* lebih baik dari nilai *common effect model*, jika sebaliknya maka *common effect model* lebih baik daripada *fixed effect model*.

#### **Uji Hausman**

Uji ini digunakan untuk membandingkan model efek acak (*random*

*effect model*) dengan model efek tetap (*fixed effect model*) dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel. Nilai yang digunakan adalah nilai *rho* pada model *fixed effect*. Jika nilai *rho* < 0,5 maka nilai *fixed effect model* lebih baik dari nilai *common effect model*, jika sebaliknya maka *common effect model* lebih baik daripada *fixed effect model*.

### **Regresi Linear Berganda**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Model regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Pengolahan data penelitian dibantu dengan menggunakan Stata.

Persamaan regresi berganda yang diinterpretasikan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 AP + \beta_2 AO + \beta_3 NP + e \dots \dots (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 AP NP + \beta_2 AO NP + e \dots \dots (2)$$

Keterangan:

Y : Kinerja Perusahaan diukur dengan proksi ROA

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 AP$  : Agresivitas Pajak diukur dengan proksi *Effective Tax Rate*

$\beta_2 AO$  : Aktivitas Operasi diukur dengan proksi *Operating Cash Flow Ratio*

$\beta_3 NP$  : Nilai Perusahaan diukur dengan *Book Value*

$\beta_1 AP NP$  : Agresivitas Pajak terhadap Kinerja Perusahaan dimoderasi Nilai Perusahaan

$\beta_2 AO NP$  : Aktivitas Operasi terhadap Kinerja Perusahaan dimoderasi Nilai Perusahaan

e : Error (Kesalahan Pengganggu)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan sampel sebanyak 20 perusahaan dalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jangka waktu 5 tahun yaitu 2016-2020. Adapun hasil

analisis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif**

Variable		Mean	Std. Dev.	Min	Max	Observations
y	overall	.0941057	.0615337	.0005001	.3002293	N = 100
	between	.0556361	.0311551	.265351		n = 20
	within	.0285672	.0015082	.1660462		T = 5
x1	overall	-.2624328	.1086755	-.9620598	-.0663984	N = 100
	between	.0731201	-.4646455	-.157418		n = 20
	within	.0817302	-.759847	-.0240624		T = 5
x2	overall	.6880032	.7158038	-1.307168	3.576144	N = 100
	between	.5844258	-.0069179	1.900352		n = 20
	within	.4296763	-.6122472	2.425111		T = 5
z	overall	-.5949501	6.179734	-12.57544	7.9245	N = 100
	between	6.263236	-12.38456	7.373633		n = 20
	within	.7388909	-3.366168	3.064267		T = 5

Sumber: Hasil Output Stata 2021

Keterangan:

Y = Kinerja Perusahaan, X1 = Agresivitas Pajak,

X2 = Aktivitas Operasi, Z = Nilai Perusahaan

Statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi (max) dan nilai terendah (min) dari variabel yang diteliti. Dari tabel 4.1 diatas menunjukkan statistik deskriptif variabel penelitian dengan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 sampel. Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, dapat dijelaskan bahwa : Kinerja perusahaan (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0941057 dan standar deviasi sebesar 0,0615337. Nilai minimum variabel kinerja perusahaan adalah 0,0005001 dan nilai maksimum sebesar 0,3002293. Agresivitas pajak (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar -0,2624328 dan standar deviasi sebesar 0,1086755. Nilai minimum variabel agresivitas pajak adalah -0,9620598 dan nilai maksimum sebesar -0,0663984. Aktivitas operasi (X2) memiliki nilai

rata-rata sebesar 0,6880032 dan standar deviasi sebesar 0,7158038. Nilai minimum variabel aktivitas operasi adalah -1,307168 dan nilai maksimum sebesar 3,576144. nilai perusahaan (Z) memiliki nilai rata-rata sebesar -0,5949501 dan standar deviasi sebesar 6,179734. Nilai minimum variabel nilai perusahaan adalah -12,57544 dan nilai maksimum sebesar 7,9245.

### Uji Kelayakan Data

Hasil uji kelayakan data menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Data terdistribusi normal karena menunjukkan nilai yang signifikan. Tidak terdapat masalah multikolinieritas karena nilai variasi inflasi faktor tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance diatas 0,1. Hasil uji autokorelasi sebesar 0,0759 lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, maka model penelitian bebas dari masalah autokorelasi. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan ada masalah heteroskedastisitas, tetapi dengan menggunakan model *fixed effect* regresi robust sehingga membenahi heteroskedastisitas.

## Hasil Uji Penentuan Model

### Uji Chow

Chow test digunakan untuk membandingkan antara model *common effect* dan *fixed effect*. Nilai yang digunakan adalah nilai rho pada model *fixed effect*. Jika nilai rho > 0,5 maka model *fixed effect* lebih baik dari pada model *common effect*, jika yang terjadi sebaliknya, maka model *common effect* lebih baik dari pada model *fixed effect*. Nilai rho dalam penelitian ini adalah 0,81319601, lebih besar dari 0,5. Maka menurut model chow test dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *fixed effect* lebih baik dari pada *common effect*.

### Uji Lagrange Multiplier

*Lagrange Multiplier Test* digunakan untuk membandingkan antara model *common effect* dan model *random effect*. Untuk memutuskan mana model yang lebih baik, bisa dilihat dari nilai prob>chibar2. Jika nilai prob>chibar2 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka model *random effect* lebih baik. Jika sebaliknya, maka *common effect* lebih baik. Nilai prob>chibar2 dalam penelitian ini adalah 0,0000, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka menurut model *Lagrange Multiplier* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *random effect* lebih baik dari pada *common effect*.

### Uji Hausman

Hausman test digunakan untuk membandingkan antara model *random effect* dan *fixed effect*. Untuk memutuskan mana model yang lebih baik, bisa dilihat dari nilai prob>chi2. Jika nilai prob>chi2 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka model *fixed effect* lebih baik. Jika sebaliknya, maka *random effect* lebih baik. Nilai prob>chi2 dalam penelitian ini adalah 0,0470 berada lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka menurut uji hausman, *fixed effect* lebih baik dari pada *random effect*.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Jika tingkat probabilitas signifikansi dibawah 5%, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel dependen dan independen. Pada penelitian ini berdasarkan Uji Chow dan Uji Hausman yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa yang sesuai untuk digunakan adalah analisis data menggunakan model *fixed effect*. Kemudian, hasil regresi data dengan alat bantu Stata memakai model *fixed effect* dengan menggunakan regresi Robust dengan tujuan memperbaiki d.f, sehingga membenahi heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan tabel hasil uji regresi robust dan uji regresi moderasi:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Robust**

. xtreg y x1 x2 z, fe robust			
Fixed-effects (within) regression		Number of obs	= 100
Group variable: no		Number of groups	= 20
R-sq: within = 0.2062		Obs per group: min =	5
between = 0.0058		avg =	5.0
overall = 0.0231		max =	5
		F(3,19)	= 9.65
corr(u_i, Xb) = -0.3508		Prob > F	= 0.0004

(Std. Err. adjusted for 20 clusters in no)

y	Coef.	Robust Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
x1	.0978703	.0267899	3.65	0.002	.0417983	.1539423
x2	.0196721	.0107773	1.83	0.084	-.0028851	.0422293
z	.0040494	.0024702	1.64	0.118	-.0011207	.0092195
_cons	.1086648	.0106597	10.19	0.000	.0863539	.1309758
sigma_u	.06021394					
sigma_e	.02885975					
rho	.81319601	(fraction of variance due to u_i)				

Sumber: Hasil Output Stata 2021

Keterangan:

Y = Kinerja Perusahaan, X1 = Agresivitas Pajak,

X2 = Aktivitas Operasi, Z = Nilai Perusahaan

**Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Moderasi**

. regress y x1z x2z

Source	SS	df	MS	Number of obs = 100		
Model	.071439047	2	.035719523	F( 2, 97) = 11.42		
Residual	.303414327	97	.003127983	Prob > F = 0.0000		
Total	.374853374	99	.003786398	R-squared = 0.1906		
				Adj R-squared = 0.1739		
				Root MSE = .05593		

y	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
x1z	.0014791	.0044321	0.33	0.739	-.0073173	.0102755
x2z	-.0044855	.0012758	-3.52	0.001	-.0070176	-.0019533
_cons	.0907559	.0056396	16.09	0.000	.079563	.1019489

Sumber: Hasil Output Stata 2021

Keterangan:

Y = Kinerja Perusahaan

X1Z = Agresivitas Pajak di moderasi oleh Nilai Perusahaan

X2Z = Aktivitas Operasi di moderasi oleh Nilai Perusahaan

Persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 AP + \beta_2 AO + \beta_3 NP + e.....(1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 AP NP + \beta_2 AO NP + e.....(2)$$

$$Y = 0,1086648 + 0,0978703AP + 0,0196721AO + 0,0040494NP + e..(1)$$

$$Y = 0,0907559 + 0,0014791 AP NP - 0,0044855 AO NP + e.....(2)$$

Pada variabel agresivitas pajak didapatkan nilai koefisien sebesar 0,0978703, maka diketahui bahwa variabel agresivitas pajak memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sehingga jika nilai

agresivitas pajak naik satu satuan maka nilai kinerja perusahaan akan naik sebesar 0,0978703 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Nilai koefisien aktivitas operasi sebesar 0,0196721, hal ini menunjukkan bahwa variabel aktivitas operasi memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan karena memiliki nilai koefisien positif. Jika variabel aktivitas operasi naik 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja perusahaan sejumlah 0,0196721 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Pada variabel nilai perusahaan nilai koefisien sebesar 0,0040494, maka hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sehingga jika variabel nilai perusahaan naik 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja perusahaan sejumlah 0,0040494 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Nilai koefisien agresivitas pajak yang dimoderasi oleh nilai perusahaan sebesar 0,0014791, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel agresivitas pajak yang dimoderasi oleh nilai perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sehingga jika variabel agresivitas pajak yang dimoderasi nilai perusahaan naik 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 0,0014791 satuan.

Nilai koefisien aktivitas operasi yang dimoderasi oleh nilai perusahaan sebesar -0,0044855, maka diketahui bahwa variabel aktivitas operasi yang dimoderasi oleh nilai perusahaan memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan karena memiliki koefisien bertanda negatif. Sehingga jika nilai aktivitas operasi yang dimoderasi oleh nilai perusahaan naik 1 satuan maka nilai kinerja perusahaan akan turun sebesar 0,0044855 satuan.

### **Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Kinerja Perusahaan**

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah agresivitas pajak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil dari regresi menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,65 dengan probabilitas signifikansi 0,002 berada lebih rendah dari pada tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa agresivitas pajak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Napitu & Kurniawan (2016), Luke & Zulaikha (2016), dan Susanto et al. (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *return on assets* (ROA) memiliki hubungan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi akan semakin mudah untuk mengatur sumber daya perusahaan yang nantinya akan dapat meminimalkan jumlah beban pajak yang harus dibayarkan. Meskipun dalam

penelitian ini variabel diukur dengan cara terbalik hasilnya tetap sama yaitu agresivitas pajak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan karena kedua variabel memang memiliki pengaruh yang signifikan satu sama lain. Karena semakin besar profit perusahaan, pajak yang didasarkan akan semakin besar sehingga agresivitas pajak akan semakin tinggi.

### **Pengaruh Aktivitas Operasi Terhadap Kinerja Perusahaan**

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah menguji pengaruh aktivitas operasi terhadap kinerja perusahaan. Hasil dari regresi menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,83 dengan tingkat signifikansi 0,084 yang berada lebih tinggi dari pada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti aktivitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Sesuai dengan hasil penelitian Nuryayi & Benardin (2015) dan Cardilla et al. (2019) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan. Dikarenakan aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.

### **Nilai Perusahaan dan Kinerja Perusahaan**

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah menguji pengaruh nilai perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Hasil dari regresi menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,64 dengan tingkat signifikansi 0,118 yang berada lebih tinggi dari pada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Sesuai dengan hasil penelitian Widodo (2019) yang menyatakan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Hal ini berarti profitabilitas perusahaan bukan salah satu faktor yang

menentukan dan mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

#### **Moderasi Nilai Perusahaan Atas Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Kinerja Perusahaan**

Pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah menguji moderasi nilai perusahaan atas pengaruh agresivitas pajak terhadap kinerja perusahaan. Hasil dari regresi menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,33 dengan tingkat signifikansi 0,739 yang berada lebih tinggi dari pada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti agresivitas pajak yang dimoderasi oleh nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga hipotesis keempat ditolak.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara agresivitas pajak terhadap kinerja perusahaan. Cara yang dilakukan perusahaan untuk mengoptimalkan laba tidak hanya dengan melakukan tindakan agresivitas pajak yang ilegal tetapi melakukan efisiensi pada perusahaan dengan cara legal. Sehingga nilai perusahaan yang biasanya dikaitkan dengan harga saham tidak berdampak pada agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

#### **Moderasi Nilai Perusahaan Atas Pengaruh Aktivitas Operasi Terhadap Kinerja Perusahaan**

Pengujian hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah menguji moderasi nilai perusahaan atas pengaruh aktivitas operasi terhadap kinerja perusahaan. Hasil dari regresi menunjukkan nilai t hitung sebesar -3,52 dengan probabilitas signifikansi 0,001 berada lebih rendah dari pada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti aktivitas operasi yang dimoderasi oleh nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga hipotesis kelima diterima. Nilai perusahaan dapat memoderasi pengaruh aktivitas operasi terhadap kinerja

perusahaan, namun pengaruhnya secara negatif. Dalam hipotesis ini, nilai perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memperlemah pengaruh aktivitas operasi terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan yang biasanya dikaitkan dengan harga saham akan memperlemah aktivitas operasi yang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, literatur, hasil analisis serta pembahasan pada bab sebelumnya, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa agresivitas pajak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memperoleh keuntungan harus mempersiapkan pajak yang akan dibayarkan sebesar pendapatan yang diperoleh. Maka semakin besar profitabilitas sebuah perusahaan, pajak yang dibayarkan akan semakin besar sehingga agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan semakin tinggi. Aktivitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi tidak mempengaruhi laba/rugi bersih yang akan berdampak pada kinerja perusahaan. Nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan bukan salah satu faktor yang menentukan dan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Agresivitas pajak yang dimoderasi oleh nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Aktivitas operasi yang dimoderasi oleh nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, tetapi pengaruhnya secara negatif.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya adalah penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur, sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 20 perusahaan dari

semua sektor manufaktur, penelitian ini hanya mengambil periode yang singkat yaitu 2016-2020, tidak semua perusahaan manufaktur menerbitkan laporan keuangan tahunan, tidak semua perusahaan memiliki website perusahaan yang memadai, tidak semua perusahaan memberikan informasi yang lengkap dalam laporan keuangan dan karena adanya pandemi Covid-19, banyak perusahaan mengalami kerugian pada tahun 2020 sehingga banyak laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tidak dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini.

### Saran

Saran peneliti bagi perusahaan, berdasarkan hasil penelitian pada hipotesis pertama penelitian ini dapat dibuktikan

bahwa agresivitas pajak mampu meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga jika perusahaan menginginkan peningkatan kinerja perusahaan dapat melakukan agresivitas pajak dan lebih baik jika melakukan agresivitas pajak secara legal dan tidak menyalahi aturan.

Saran peneliti bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris maupun sebagai literatur tambahan mengenai agresivitas pajak, aktivitas operasi, kinerja perusahaan yang dimoderasi oleh nilai perusahaan. Penulis berharap agar dilakukan penelitian pada sektor usaha lain selain manufaktur dengan rentang waktu yang lebih panjang dan menggunakan indikator pengukuran yang terbaru untuk setiap variabel penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arota, P. S., Morasa, J., Wokas, H. R. N., Morasa, J., Arota, P. S., Morasa, J., & Wokas, H. R. N. (2019). Analisis Rasio Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3979–3987. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24913>
- Baltagi, B. H. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data. 3rd Ed. New York: Wiley.*
- Cardilla, A. L., Muslih, M., & Rahadi, D. R. (2019). Pengaruh Arus Kas Operasi, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016. *Firm Journal of Management Studies*, 4(1), 66. <https://doi.org/10.33021/firm.v4i1.686>
- Christiani, L., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, DAN Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5824>
- Dewi, A. A., & Dewi, L. G. K. (2017). Transparansi Informasi Memoderasi Pengaruh Agresivitas Pajak Pada Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Akuntabilitas*, 10(2), 211–230. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.6134>
- Elma Octaviana, N. (2014). Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility : Untuk Menguji Teori Legitimasi. *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani*, 53(9), 1689–1699.
- Fahmi, I. (2014). Analisis Laporan Keuangan. *Bandung: Alfabeta.*
- Febrianto, A. (2015). *Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Metode Pendekatan Balanced Scorecard (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Lohjinawe Rembang)*. 32(target 60).

- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review*, 84(2), 467–496. <https://doi.org/https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.2.467>
- Halim, A., & Hanafi, M. (2007). Analisis Laporan Keuangan (Ed. 3). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Cetakan Kedua belas*. PT Raja Grafindo Persada.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kholis, N., Sumarmawati, E. D., & Mutmainah, H. (2018). Factors that influence value of the company. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 19–25. <http://journal.ummg.ac.id/index.php/bisnisekonomi/article/download/2127/1225>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: a test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 26(1), 75–100. <https://doi.org/10.1108/09513571311285621>
- Lestari, R. M. E., & Sari, P. P. (2015). Komparasi Pengaruh Arus Kas Terhadap Nilai Perusahaan Antara Pt Hero Supermarket Tbk Dengan Pt Matahari Putra Prima Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1(1), 33–37.
- Luke, & Zulaikha. (2016). Agresivitas Pajak. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak*, 80–96.
- Nachrowi, N. D., & Usman, H. (2006). Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan. Jakarta: LPFE-Universitas Indonesia.
- Napitu, A. T., & Kurniawan, C. H. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014*, XIX(2), 1–24. [http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/NA\\_XIX\\_\(19\)\\_Lampung\\_2016/makalah/148.pdf](http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/NA_XIX_(19)_Lampung_2016/makalah/148.pdf)
- Nuryayi, M., & Benardin, deden edwar yokeu. (2015). Pengaruh Biaya Operasional Dan Arus Kas (Aktivitas Operasi) Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pindad (Persero) Bandung. *Ecodemica*, III(1), 380–389.
- Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. I. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 14(2). <https://doi.org/10.9744/jmk.14.2.118-127>
- Puspitasari, R. (2018). *Analisis Arus Kas Operasi Dalam Mencapai Nilai Perusahaan yang Ootimal Studi Kasus Pada PT Semen Gresik ( Persero ) Tbk . October 2010*.
- Riyanto, A., Raspati, G., Rahayu, Y., & Sopian, Y. (2021). Implikasi Arus Kas Aktivitas Operasi Terhadap Kinerja Keuangan. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 79–84. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.10065>
- Rosmawati, S., & Hasibuan, R. H. (2020). Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. *Citra Ekonomi*, 1(1). <http://www.jurnal-citra-ekonomi.com/index.php/jurnalcl/artic>

- le/view/35/17
- Sidanti, H., & Cornaylis, V. (2018). Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Pertanian Subsektor Perkebunan Di Bei). *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 201. <https://doi.org/10.25273/inventory.v1i2.2440>
- Spence, M. (1973). Job market signaling, *Quarterly Journal of Economics*. *Quarterly Journal of Economics* 87, 87(3), 355–374.
- Sugiyarti, L., & Ramadhani, P. (2019). Agresivitas Pajak, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Pengukuran Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 233. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5477>
- Sunardi, N., & Febrianti, F. (2020). Likuiditas dan Kebijakan Hutang Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Sektor Telekomunikasi di Indonesia. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 3(3), 269–282. <https://doi.org/10.32493/frkm.v3i3.6206>
- Supatminingsih, S., & Setyawati, S. (2018). An Analysis Of Cash Flow Report Effect On Financial Performance (Case Study In Course And Training Institutions Putra Perwira Sukoharjo 2014-2016). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 2(01). <https://doi.org/10.29040/ijebar.v2i01.227>
- Supriatna, N., & M. Kusuma, A. (2009). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jaset.v1i1.8907>
- Susanto, L., Yanti, Y., & Viriany, V. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 10–19. <https://doi.org/10.24912/je.v23i1.330>
- Wehantouw, A. B., & Tinangon, J. J. (2015). Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan pada PT. Gudang Garam Tbk. *Jurnal EMBA*, 806(1), 806–817. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/7555>
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 38. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>
- Widodo, A. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Total Asset Turnover (Tato), Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Return on Asset (Roa), Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jimf (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 1(2), 87–112. <https://doi.org/10.32493/frkm.v1i2.2542>